

Muhammad Rapi¹; Nurhusna²

Peran Alam dalam Cerita Rakyat Bugis Makassar

Abstract

This research examines the role of nature in Bugis Makassar folklore. This research uses a qualitative approach to explore and understand the meaning contained in folklore. A literature study was used to collect references related to Makassar Bugis folklore and the study of nature in this culture. The data obtained used the thematic analysis method. The researcher identified the main themes that emerged from the data and grouped the information based on the relationship between natural elements and the moral values contained in the story. After the analysis was complete, the researcher interpreted the results and described how nature plays a role in the narrative structure of Makassar Bugis folklore. The research results reveal that natural elements are proven to have very significant and diverse functions in the narrative structure and in conveying the cultural values of the Bugis community. Through analysis of various folk tales, it was found that nature not only functions as a background but also as an active character, influencing the decisions and fate of the characters. Elements such as forests, rivers, and weather phenomena become symbols that reflect emotional states and morality and emphasize the importance of a harmonious relationship between humans and the environment. In the modern context, the importance of preserving folklore and the cultural values contained therein is increasingly relevant, especially in facing environmental challenges. Thus, a deep understanding of the role of nature in Bugis Makassar folklore can contribute to efforts to preserve culture and the environment amidst rapid societal development.

Keywords: the role of nature, folklore, Bugis, Makassar

doi: <https://doi.org/10.51817/nila.v5i2.1080>

Makalah diterima redaksi: 13 Januari 2024

Makalah disetujui untuk dipublikasi: 24 Agustus 2024

* PPJB-SIP: Perkumpulan Pengelola Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya

¹ Universitas Negeri Makassar: m.rapi@unm.ac.id

² Universitas Negeri Makassar

Pendahuluan

Cerita rakyat merupakan bagian integral dari warisan budaya suatu daerah, termasuk masyarakat Bugis Makassar. Di dalam cerita rakyat, terdapat entitas budaya dan nilai-nilai yang mencerminkan hubungan manusia dengan alam. Di Sulawesi Selatan, khususnya di daerah Bugis dan Mak, keberadaan alam sering diangkat dalam kisah-kisah tradisional, yang mencerminkan peran penting alam dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Konsepsi ini menjadi penting untuk diteliti mengingat dampak pemahaman dan penghargaan baik kepada alam serta pelestarian budaya yang dapat terancam oleh modernisasi. Salah satu aspek yang menarik dari cerita rakyat Bugis Makassar adalah bagaimana alam tidak hanya berfungsi sebagai background, tetapi juga sebagai agen aktif yang mempengaruhi jalannya cerita. Misalnya, banyak cerita yang menggambarkan interaksi antara manusia dan elemen-elemen alam seperti gunung, sungai, dan hutan yang sering kali berisi ajaran moral atau filosofi hidup. Seperti yang diungkapkan oleh Asriani dan Saputra (2021), elemen alam dalam cerita rakyat Bugis Makassar tidak hanya sekadar ornamen, tetapi juga simbol dari nilai-nilai kepatuhan dan harmoni antara manusia dan lingkungan.

Hubungan antara manusia dan alam dalam cerita rakyat perlu diteliti lebih jauh dalam konteks perubahan zaman dan meningkatnya eksploitasi sumber daya alam,. Penelitian oleh Rahim dan Jogiyanto (2022) menunjukkan bahwa modernisasi dan industrialisasi telah mengubah pola interaksi masyarakat Bugis Makassar dengan alam. Banyak nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat telah dilupakan, dan mengakibatkan hilangnya bentuk keberlanjutan dalam pelestarian lingkungan. Hal ini menjadi tantangan bagi generasi sekarang untuk merevitalisasi nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pentingnya peran alam dalam cerita rakyat dapat dilihat dari tradisi lisan yang terus dipraktikkan oleh masyarakat. Cerita-cerita ini sering kali disampaikan dari generasi ke generasi dan menjadi sarana untuk mendidik anak-anak tentang pengendalian diri serta respek terhadap alam. Penelitian oleh Silaban (2023) menekankan pentingnya peran orang tua dan pembinaan budaya dalam memperkenalkan cerita rakyat kepada anak-anak, agar mereka memahami pentingnya menjaga keseimbangan dengan alam.

Di sisi lain, eksplorasi tema alam dalam cerita rakyat juga dapat menjadi medium untuk merefleksikan masalah-masalah kontemporer, seperti pembangunan berkelanjutan dan kewaspadaan ekologis. Diharapkan, melalui penelitian ini, kita bisa menemukan strategi untuk mengintegrasikan nilai-nilai cerita rakyat dengan pendekatan modern dalam pengelolaan sumber daya alam. Hal ini sangat penting untuk mendukung keberlanjutan lingkungan serta mempertahankan identitas budaya di tengah arus globalisasi yang kian menguat. Sebagai rangkaian dari keterhubungan antara cerita rakyat, alam, dan masyarakat, penting untuk mengkaji berbagai versi dan variasi cerita yang ada dalam masyarakat Bugis Makassar. Hal ini dapat membantu dalam menyelami keragaman pandangan dan pemahaman yang ada, serta menggarisbawahi peran individu dan komunitas dalam menjaga kelestarian warisan budaya dan hubungan dengan alam. Penelitian oleh Amri dan Windy (2021) menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap perubahan alam sering kali berkaitan dengan nilai-nilai yang diturunkan melalui cerita rakyat.

Akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi kajian literatur tentang budaya Bugis Makassar, serta memberikan gambaran menyedatkan bagi kebijakan publik yang mengingatkan masyarakat akan pentingnya menjaga hubungan harmonis dengan alam. Melalui penggalian dan penghayatan cerita rakyat, diharapkan masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana keberadaan alam berperan dalam membentuk

karakter dan identitas mereka, sekaligus membantu penguatan upaya konservasi lingkungan yang berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang terkandung dalam cerita rakyat. Kualitas interaksi antara manusia dan alam dalam cerita rakyat dapat lebih dipahami melalui metode ini, karena berfokus pada konteks sosial dan budaya. Studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan referensi yang berkaitan dengan cerita rakyat Bugis Makassar dan kajian tentang alam dalam budaya tersebut. Literatur yang relevan, baik berupa buku, artikel jurnal, dan skripsi, akan dibaca dan dianalisis untuk mendapatkan gambaran awal mengenai tema penelitian. Data yang diperoleh menggunakan metode analisis tematik. Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data dan mengelompokkan informasi berdasarkan hubungan antara elemen alam dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita. Proses ini juga melibatkan pengkodean data untuk mengorganisir informasi dan mengekstraksi makna yang lebih dalam. Setelah analisis selesai, peneliti menginterpretasikan hasil dan mendeskripsikan bagaimana alam berperan dalam struktur naratif cerita rakyat Bugis Makassar. Peneliti menyusun temuan dalam bentuk narasi yang menghubungkan antara elemen-elemen alam dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam cerita rakyat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Peran alam dalam cerita rakyat Bugis Makassar menunjukkan bahwa elemen alam memiliki peran yang sangat signifikan dan beragam dalam struktur naratif serta dalam menyampaikan nilai-nilai budaya masyarakat Bugis Makassar. Berikut adalah beberapa temuan utama dari penelitian tersebut.

Alam sebagai latar tempat dan penentu suasana

Cerita rakyat Bugis Makassar di dalamnya terdapat elemen-elemen alam seperti gunung, laut, sungai, hutan, dan langit sering digunakan sebagai latar tempat yang memperkuat suasana cerita. Alam berfungsi untuk membentuk lingkungan cerita, menciptakan kesan emosional, dan memperkuat narasi. Misalnya, laut sering kali digunakan untuk menggambarkan perjalanan panjang, tantangan, atau ujian bagi karakter utama. Berikut data yang mencerminkan alam sebagai latar tempat dan penentu suasana.

Data 1

Sawerigading, seorang pahlawan dalam epos *I La Galigo*, melakukan perjalanan yang panjang dan berbahaya melintasi lautan menuju Tanah Cina. Di tengah perjalanan, kapal yang ditumpangnya dihantam oleh badai besar. Angin kencang dan ombak yang bergulung-gulung menghantam kapal, mengombang-ambingkannya di tengah lautan luas. Langit yang gelap, suara petir yang menggelegar, serta percikan udara laut yang dingin menambah kesan mengerikan dari perjalanan tersebut. Sawerigading dan anak buahnya berjuang mati-matian untuk mengendalikan kapal agar tidak tenggelam ke dasar laut. (*I La Galigo*)

Data 1 menunjukkan bahwa Alam dalam cerita ini sangat berperan sebagai penentu suasana. Laut yang luas dan penuh badai menciptakan suasana tegang dan bahaya yang menghantui para

tokoh. Perubahan suasana dari tenang menjadi mencekam seiring datangnya badai yang menggambarkan jarak dan risiko yang selalu ada dalam petualangan di tengah samudra. Laut di sini bukan sekedar latar tempat, namun simbol tantangan yang harus dihadapi oleh Sawerigading.

Data 2

We Cudai dalam pencariannya untuk menemukan kekasih hatinya, Sawerigading harus melalui hutan lebat di daerah Walenreng. Di dalam hutan ini, pepohonan tinggi menjulang dengan dedaunan rimbun yang hampir menutupi cahaya matahari. Suasana terasa sangat sunyi, hanya suara angin yang berdesir dan suara burung yang terdengar di kejauhan. Namun, ketika malam tiba, hutan tersebut berubah menjadi tempat yang penuh misteri dan menakutkan, dihantui oleh bayangan-bayangan gelap dan suara-suara makhluk malam. (*Legenda Sawerigading dan Pohon Walenreng*)

Data 2 menunjukkan bahwa Alam di sekitar hutan Walenreng membentuk suasana mistis dan ketakutan yang sangat kuat. Hutan yang digambarkan terpencil dan gelap di malam hari menimbulkan perasaan waspada dan khawatir. Perubahan suasana dari tenang menjadi mencekam sesuai dengan pergerakan waktu (dari siang ke malam) menegaskan peran penting alam sebagai elemen yang menciptakan suasana dalam cerita.

Data 3

Karaeng Pattingalloang dikenal sebagai pemimpin bijaksana yang juga ahli dalam strategi maritim. Dalam salah satu ceritanya, terjadi pertarungan besar di laut Makassar antara pasukan Karaeng Pattingalloang dan musuhnya. Laut berubah menjadi arena pertempuran yang ganas. Ombak yang besar dan angin yang menampilkan kencang menambah sulitnya pertempuran. Kapal-kapal bertempur di antara gulungan ombak, saling menyerang dengan meriam dan panah. Suasana penuh ketegangan terasa, seolah alam sendiri ikut berperan dalam menentukan hasil dari pertempuran tersebut. (*Legenda Karaeng Pattingalloang*)

Data 3 menunjukkan bahwa laut dalam cerita ini merupakan bukan hanya menjadi latar tempat tetapi juga elemen yang mempengaruhi suasana dan hasil pertempuran. Ombak besar dan angin kencang memberikan tantangan tambahan bagi para pejuang. Alam memainkan peran penting dalam menciptakan suasana tegang dan penuh risiko, serta menjadi faktor yang mempengaruhi strategi dan keberhasilan pasukan dalam menghadapi musuh.

Alam sebagai simbol dan metafora

Alam dalam cerita rakyat Bugis Makassar juga berfungsi sebagai simbol yang kaya makna. Gunung, misalnya, sering digambarkan sebagai simbol kekuatan, keteguhan, atau tempat sakral yang berkaitan dengan kehidupan spiritual. Sementara itu, laut bisa melambangkan misteri, bahaya, atau perjalanan hidup. Simbol-simbol ini digunakan untuk menyampaikan pesan moral, nilai-nilai kehidupan, dan nasihat kepada para pendengar atau pembaca cerita. Berikut data yang mencerminkan alam sebagai latar simbol dan metafora.

Data 4

Tomanurung adalah sosok legendaris dalam budaya Bugis-Makassar yang diyakini turun dari langit ke atas sebuah gunung yang tinggi. Gunung tempat Tomanurung turun dianggap sebagai tempat suci yang penuh dengan kekuatan spiritual. Orang-

orang percaya bahwa gunung itu adalah sumber kekuasaan dan keagungan, serta menjadi tempat di mana langit dan bumi saling bertemu. (*Legenda Tomanurung*)

Data 4 menunjukkan bahwa gunung dalam legenda Tomanurung digunakan sebagai simbol kekuasaan, keagungan, dan hubungan antara manusia dengan dunia spiritual. Gunung yang tinggi melambangkan posisi yang lebih tinggi dalam hierarki sosial dan spiritual, serta menjadi metafora untuk kekuatan yang tak tergoyahkan. Dalam konteks ini, gunung juga menggambarkan kedekatan manusia dengan dewa-dewa atau kekuatan ilahi, yang turun dari langit untuk memberi berkah atau petunjuk kepada manusia.

Data 5

Kisah We Tenri Abeng, seorang wanita bijaksana dari suku Bugis, angin sering digambarkan sebagai elemen penting yang mengubah arah kehidupan. Ketika angin bertiup kencang dari timur, We Tenri Abeng merasa bahwa perubahan besar sedang mendekat, dan dia harus bersiap menghadapinya. Angin yang bergerak ke berbagai arah menggambarkan keputusan dan pilihan hidup yang harus diambil. (*Legenda We Tenri Abeng*)

Data 5 menunjukkan bahwa angin dalam cerita ini menjadi metafora dari perubahan dan dinamika kehidupan. Seperti angin yang selalu bergerak dan tak dapat diprediksi, kehidupan We Tenri Abeng juga penuh dengan perubahan yang harus dia hadapi dengan bijaksana. Angin yang datang dari berbagai arah melambangkan pilihan-pilihan yang ada di hadapan manusia, serta perlunya kesiapan untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam perjalanan hidup.

Data 6

Sawerigading ketika memulai perjalanannya ke Tanah Cina untuk mencari cinta sejatinya, dia harus melintasi lautan luas. Laut dalam cerita ini bukan hanya sekedar tempat, namun menjadi ujian besar yang harus dilalui oleh Sawerigading. Sepanjang perjalanan, ia menghadapi badai yang dahsyat, ombak yang bergulung tinggi, dan arus yang tak terduga. Situasi ini menggambarkan betapa sulit dan penuh tantangan perjalanan hidupnya dalam mencari jati diri dan cinta sejati. (*I La Galigo*)

Data 6 menunjukkan bahwa laut dalam cerita ini digunakan sebagai simbol menerangi hidup dan ujian yang harus berhadapan dengan manusia. Ombak dan badai yang menghadang perjalanan Sawerigading merupakan metafora dari tantangan hidup yang harus diatasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Laut yang luas dan tak terduga juga melambangkan perjalanan batin dan proses pencarian makna hidup yang tidak selalu mudah dan penuh kejutan.

Interaksi karakter dengan alam

Karakter dalam cerita rakyat Bugis Makassar sering kali digambarkan memiliki hubungan yang erat dengan alam. Mereka tidak hanya memanfaatkan alam sebagai sumber daya tetapi juga menghormati dan memahami kekuatan serta kedalaman maknanya. Alam kadang-kadang digambarkan sebagai sahabat atau lawan yang harus dihormati dan dihadapi dengan bijak. Berikut data yang mencerminkan interaksi karakter dengan alam.

Data 7

Karaeng Pattingalloang adalah seorang pemimpin bijaksana yang sangat memahami pentingnya sungai bagi kehidupan masyarakat Makassar. Ia membangun sistem irigasi yang kompleks untuk memanfaatkan aliran air dari sungai-sungai di wilayahnya. Dengan cermat, ia memimpin warganya untuk menggali kanal-kanal yang menyalurkan air sungai ke ladang dan sawah, sehingga lahan pertanian menjadi subur dan menghasilkan panen yang berlimpah. Sungai dianggap sebagai sumber kehidupan yang harus dipelihara demi kesejahteraan rakyatnya. (*Legenda Karaeng Pattingalloang*)

Data 7 menunjukkan bahwa interaksi Karaeng Pattingalloang dengan alam sungai menunjukkan hubungan yang harmonis dan penuh perencanaan. Ia tidak hanya memanfaatkan sungai sebagai sumber udara, tetapi juga berusaha menjaga keseimbangan ekosistemnya agar tetap memberikan manfaat bagi masyarakat. Melalui pengelolaan yang bijaksana, Karaeng Pattingalloang menampilkan bagaimana manusia dapat hidup selaras dengan alam dan menggunakan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Data 8

We Tenriabeng, seorang tokoh wanita bijak dari legenda Bugis, sering mengunjungi hutan untuk mencari ketenangan dan memikirkan tentang kehidupan. Dalam keheningan hutan, ia merasa dapat mendengar suara-suara alam yang memberikan petunjuk dan nasehat. Suatu hari, ketika ia berada di dalam hutan yang rimbun, Kami Tenriabeng menyaksikan burung-burung terbang rendah di antara pepohonan dan angin yang berdesir lembut menyentuh dedaunan. Dia menyadari bahwa alam sedang mencoba memberitahukan sesuatu kepadanya bahwa perubahan besar akan segera terjadi di desanya. (*Legenda We Tenri Abeng*)

Data 8 menunjukkan bahwa tenriabeng memiliki hubungan yang sangat intim dan reflektif dengan alam, terutama dengan hutan. Dia berinteraksi dengan alam tidak hanya sebagai tempat fisik, tetapi juga sebagai sumber inspirasi dan kebijaksanaan. Kehadirannya di tengah hutan menggambarkan bagaimana alam berfungsi sebagai cermin bagi pemikiran dan perasaannya. Hutan bukan hanya latar tempat, tetapi menjadi rekan dialognya, di mana ia mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan hidupnya melalui tanda-tanda yang diberikan oleh alam.

Pembahasan

Hasil penelitian mengungkap bahwa peran alam dalam cerita rakyat Bugis Makassar, elemen alam memainkan peranan yang sangat signifikan dan beragam baik dalam struktur naratif maupun dalam penyampaian nilai-nilai budaya masyarakat Bugis. Cerita-cerita seperti *We Tenri Abeng* dan *Datu Museng* menggambarkan bagaimana fenomena alam seperti cuaca, hutan, dan hewan tidak hanya menjadi sarana untuk menampilkan konflik, tetapi juga berfungsi sebagai karakter yang memengaruhi jalannya cerita (Asriani & Saputra, 2021). Elemen alam dalam narasi-narasi ini berfungsi untuk menciptakan konteks yang mendalam, di mana setiap elemen memiliki makna simbolik yang berkaitan erat dengan perilaku dan keputusan karakter.

Selain itu, penggunaan simbolisme alam dalam cerita rakyat Bugis Makassar memberikan wawasan tentang hubungan yang erat antara masyarakat dan lingkungan mereka. Dalam studi yang dilakukan oleh Hidayati (2022), terdapat penggambaran alam sebagai entitas yang memiliki kekuatan dan kehadiran yang aktif dalam pola kehidupannya. Masyarakat Bugis mengenal dan menghormati hukum alam, yang tercermin dalam cara mereka bercerita. Hal ini menunjukkan bahwa elemen-elemen alam, seperti hutan dan laut, digunakan untuk menggambarkan keadaan moral dan emosi tokoh, yang memperkuat pesan bahwa manusia harus hidup selaras dengan alam.

Pentingnya pendidikan moral dalam cerita rakyat juga ditunjukkan dalam penelitian oleh Silaban (2023). Banyak cerita rakyat yang menekankan tanggung jawab individu terhadap lingkungan sebagai pelajaran moral, di mana tindakan baik terhadap alam akan mendatangkan kebaikan, dan sebaliknya. Ini disampaikan dengan cara yang mendidik, sehingga generasi muda dapat mewarisi pemahaman ini dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai yang berasal dari narasi-narasi tersebut sangat relevan dalam konteks pelestarian budaya dan kesadaran ekologis masyarakat modern.

Lebih jauh lagi, penelitian oleh Rahim & Jogiyanto (2022) dan Amri & Windy (2021) menggarisbawahi bahwa cerita rakyat Bugis tidak hanya menceritakan kembali peristiwa, tetapi juga mencerminkan kritik sosial terhadap perilaku manusia, terutama dalam hubungan mereka dengan alam. Dalam banyak cerita, penggundulan hutan atau penangkapan ikan yang berlebihan dapat berujung pada bencana, yang menciptakan hubungan yang jelas antara tindakan manusia dan konsekuensi terhadap lingkungan. Ini mengindikasikan bahwa alam berfungsi sebagai cerminan dari moralitas masyarakat, di mana keputusan dan perilaku masyarakat memiliki dampak yang jauh lebih besar daripada yang mereka sadari.

Akhirnya, keseluruhan narasi dan penggambaran alam dalam cerita rakyat Bugis Makassar menunjukkan betapa pentingnya kearifan lokal dalam menjaga keseimbangan antara manusia dan alam. Dengan merujuk pada penelitian oleh Nursanti (2023), ada pemahaman yang berkembang bahwa cerita rakyat bukan hanya warisan budaya yang perlu dilestarikan, tetapi juga alat untuk pengajaran yang sangat efektif mengenai hubungan manusia dan alam. Oleh karena itu, pelestarian cerita-cerita ini harus menjadi prioritas, tidak hanya untuk menjaga nilai-nilai budaya Bugis tetapi juga untuk membangun kesadaran akan pelestarian lingkungan dan keberlanjutan, yang merupakan bagian integral dari identitas masyarakat Bugis.

Kesimpulan

Peran alam dalam cerita rakyat Bugis Makassar menunjukkan bahwa alam tidak hanya berfungsi sebagai latar belakang, tetapi juga sebagai entitas yang memiliki makna simbolis dan spiritual dalam narasi. Melalui berbagai cerita, alam seringkali digambarkan sebagai sosok yang berinteraksi dengan manusia, memberikan petunjuk, dan menciptakan keseimbangan dalam kehidupan. Dalam konteks budaya Bugis Makassar, unsur-unsur alam seperti laut, gunung, dan hutan memainkan peran penting dalam membentuk identitas dan kearifan lokal masyarakat. Cerita rakyat ini menyiratkan bahwa hubungan harmonis antara manusia dan alam adalah inti dari kehidupan yang beradab, yang mencerminkan nilai-nilai tradisional mengenai penghormatan terhadap lingkungan. Selain itu, peran alam dalam cerita rakyat ini berfungsi sebagai alat pendidikan

moral dan sosial, mengajarkan pentingnya menjaga dan melestarikan alam demi keberlangsungan generasi mendatang. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa memahami peran alam dalam cerita rakyat Bugis Makassar memberikan wawasan yang mendalam tentang cara pandang masyarakat terhadap lingkungan, serta relevansinya dalam konteks modern yang menghadapi tantangan lingkungan global.

Daftar Rujukan

- Amri, F., & Windy, L. (2021). Cerita Rakyat sebagai Medium Pelestarian Lingkungan di Bugis Makassar. *Jurnal Lingkungan dan Budaya*, 10(4), 200-215.
- Asriani, N., & Saputra, R. (2021). Peran Alam Dalam Cerita Rakyat Bugis Makassar: Sebuah Analisis Kultural. *Jurnal Budaya dan Lingkungan*, 8(3), 112-123.
- Darmawan, A. (2021). Dampak Tradisi Lisan Terhadap Kesadaran Ekologis Masyarakat Bugis. *Jurnal Kajian Sosial dan Budaya*, 14(2), 109-120.
- Fatmawati, R. (2022). Nilai-Nilai Lingkungan dalam Cerita Rakyat Bugis Makassar. *Jurnal Lingkungan dan Pendidikan*, 9(3), 67-80.
- Firdaus, A. (2021). Peran Hutan dalam Struktur Naratif Cerita Rakyat Bugis Makassar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, 15(1), 56-74.
- Hidayati, L. (2022). Resonansi Alam dalam Cerita Rakyat dan Kearifan Lokal Bugis. *Jurnal Kearifan Lokal*, 10(1), 45-56.
- Nursanti, P. (2023). Pengaruh Alam Terhadap Karakter dan Nasib Tokoh dalam Cerita Rakyat Bugis. *Jurnal Analisis Sastra*, 11(2), 88-99.
- Rahim, H., & Jogiyanto, G. (2022). Modernisasi dan Pelestarian Budaya: Tantangan Cerita Rakyat Bugis Makassar. *Jurnal Penelitian Sosial Lintas Budaya*, 12(1), 45-67.
- Silaban, R. (2023). Mendidik Generasi Muda Melalui Tradisi Cerita Rakyat: Studi Kasus di Bugis Makassar. *Jurnal Pendidikan Kearifan Lokal*, 9(2), 99-110.
- Yanti, S. (2023). Interaksi Manusia dan Alam dalam Cerita Rakyat Bugis: Sebuah Analisis Semiotik. *Jurnal Sastra dan Linguistik*, 12(1), 22-35.